

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011, dapat disimpulkan bahwa data pemahaman bacaan siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011 termasuk dalam kategori *cukup*, yaitu mencapai persentase nilai rata-rata 60,17, sedangkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Tri Sukses Natar Tahun Pelajaran 2010/2011 juga termasuk dalam kategori *cukup*, yaitu mencapai persentase nilai rata-rata 61,06.

Berdasarkan penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan eksposisi dapat ditingkatkan melalui peningkatan pemahaman bacaan. Simpulan tersebut berdasar pada temuan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,655 dan koefisien determinasi sebesar 0,429. Apabila dihubungkan dengan tolok ukur keeratan pada tabel interpretasi nilai r , menunjukkan keeratan hubungan pemahaman bacaan (X) dengan kemampuan menulis karangan eksposisi (Y) berada pada rentangan antara 0,600 sampai dengan 0,799 dengan kategori tingkat hubungan *tinggi*. Kontribusi yang diberikan pemahaman bacaan terhadap kemampuan menulis

karangan eksposisi sebesar 42,90%, sedangkan 57,10% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel hasil penghitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,655 > 0,316$ (hasil konsultasi pada tabel harga kritik dari *r product moment*, $\alpha = 0,05$ dan $n = 39$). Setelah dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi *r*, maka tampak adanya hubungan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis karangan eksposisi termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel ini termasuk dalam kategori *positif, erat, dan signifikan*. Semakin baik pemahaman bacaan (X) maka akan semakin baik pula kemampuan menulis karangan eksposisi (Y).

5.2 Implikasi

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi melalui Pemahaman Bacaan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemampuan menulis karangan eksposisi yaitu 42,90%. Pemahaman bacaan siswa terhadap bacaan dapat membantu siswa menyimpan dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan. Semakin baik pemahaman bacaan maka akan semakin baik pula kemampuan menulis karangan eksposisinya. Dengan demikian, salah satu upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Menurut Nurhadi (1987: 54-56) ada dua metode peningkatan kecepatan dan pemahaman bacaan yaitu metode kosakata dan metode motivasi. Metode kosakata adalah metode pengembangan pemahaman bacaan melalui pengembangan kosakata.

Metode tersebut mengarahkan perhatian kepada aspek pembendaharaan kata seseorang. Metode motivasi adalah metode yang menyangkut minat seseorang terhadap bacaan yang dibacanya. Semakin berminat seseorang pada jenis bacaan tertentu, semakin tinggi kecepatan dan pemahaman seseorang. Sebaliknya bila seseorang membaca bacaan yang kurang disukainya, pembaca akan membaca dengan kecepatan rendah.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis juga membuat rincian upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui pemahaman bacaan yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi siswa supaya memiliki rasa senang membaca untuk menambah kosakata, wawasan, dan pengetahuan siswa.
 - a. Berikan penghargaan (hadiah), nilai, atau *point* untuk mereka yang rajin membaca.
 - b. Membuat cuplikan episode sebuah cerita selalu ada dalam mading sehingga menarik minat siswa untuk membaca.
 - c. Memberi kebebasan kepada siswa untuk mencari bahan bacaan yang mereka sukai, seperti membaca komik, majalah, dan lain sebagainya.
 - d. Membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan, misalnya setiap hari Rabu kelas X dan XI diwajibkan berkunjung ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam hal ini pustakawan berperan aktif sebagai pustakawan *referens*. Jika, siswa ada yang bertanya tentang referensi sebuah mata pelajaran.
 - e. Mengadakan lomba-lomba seperti lomba membaca cepat antar kelas di sekolah, lomba sinopsis, dengan membuat sinopsis sebenarnya siswa diajarkan untuk menuangkan gagasan ke dalam sebuah tulisan, dan

lomba membuat cerpen yang kemudian akan dipajang di mading dan mendapat hadiah.

f. Menyediakan fasilitas berupa buku bacaan yang menarik di perpustakaan sekolah seperti buku-buku bergambar tentang tokoh-tokoh yang mendunia yang dapat menarik minat baca siswa.

2. Siswa diberi pengetahuan tentang manfaat positif dari pemahaman bacaan.

a. Meyakinkan siswa bahwa gemar membaca merupakan hal yang terbaik untuk dapat bersaing di era globalisasi.

b. Dengan membaca seseorang dapat melihat kebudayaan, adat istiadat, kepercayaan, dari suku, daerah, bahkan kota-kota besar lainnya (seperti Eropa, Paris, Romawi dan lain-lain) tanpa harus mengunjungi daerah ataupun kota tersebut.

3. Membudayakan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

a. Lingkungan Keluarga

❖ Ajak anak ke toko buku, biarkan ia memilih sendiri buku yang ia inginkan. Tentunya dengan batasan yang Anda dan dia sepakati bersama.

❖ Ciptakan "perpustakaan" keluarga. Tak perlu terlalu mewah atau megah. Cukup dibuat nyaman dan memungkinkan keluarga untuk mencari buku yang disukai tanpa kesulitan, supaya bisa dibaca kembali.

❖ Hilangkan penghambat, seperti games, televisi, komputer, atau perangkat yang bisa mengalihkan keinginan anak untuk membaca.

❖ Ajarkan si anak untuk menyisihkan uang jajannya agar bisa digunakan untuk membeli buku.

- ❖ Berikan ide kepada anak untuk membentuk kelompok teman yang bisa saling menukar buku bacaan.
- ❖ Saat tahu si anak akan pergi ke tempat jauh atau yang berisiko membuatnya menghabiskan waktu menunggu lama, seperti saat berkunjung ke dokter, bawakan ia buku bacaan.
- ❖ Ciptakan kebiasaan untuk mendiskusikan tentang topik yang dibaca bersama-sama.

b. Lingkungan Sekolah

- ❖ Tersedianya perpustakaan yang dikelola dengan baik.
- ❖ Rak buku yang dipajang rapi dan menarik untuk dieksplorasi isinya dengan ditambahkan laksana “gedung bioskop” atau “gedung teater”
- ❖ Promosi gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah.
- ❖ Penciptaan atmosfer kelas yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya siswa dengan rapi serta slogan-slogan ajakan seperti “Tiada Hari Tanpa Membaca”. “Gunakan Waktu Luang untuk Membaca”. dan “Buku adalah Jendela Ilmu Pengetahuan” agar siswa gemar membaca dan mewajibkan semua siswa, guru, serta karyawan sekolah untuk membudayakan membaca.
- ❖ Selalu menyediakan mading untuk kreativitas semua siswa.
- ❖ Penyediaan buku-buku bacaan yang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku di perpustakaan.
- ❖ Menyediakan tempat koran di perpustakaan, sebagai media rekreatif setelah siswa penat dengan pelajaran sehari-hari sehingga media koran/surat kabar dapat dijadikan sebagai alternatif media belajar dan ilmu pengetahuan.

- ❖ Penciptaan antusiasme pada setiap individu siswa terhadap pentingnya membaca buku dan berbagai sumber ilmu lainnya.
- ❖ Pemanfaatan kegiatan membaca sebagai alat untuk belajar seluruh bidang studi yang diampu oleh masing-masing guru.
- ❖ Pesan-pesan edukatif yang disampaikan dengan gaya anak muda terpampang di setiap sudut-sudut ruangan.
- ❖ Ada informasi mengenai kehebatan para penulis beserta karya-karya penulis nasional maupun internasional di perpustakaan maupun di mading.
- ❖ Ada poster berisi cuplikan isi buku baru dan laku keras di masyarakat.
- ❖ Ada display atau pajangan atau informasi buku-buku baru dan *bestseller* dengan gaya yang atraktif di perpustakaan dan mading.
- ❖ Tersedia tempat baca buku lesehan di sekolah, misalnya di beranda musalah atau di depan-depan kelas.
- ❖ Tersedia ruangan khusus dengan satu atau dua komputer yang berisi permainan seputar perbukuan, kepenulisan, dan penulis yang selalu diperbaharui setiap minggu.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Saran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia:
 - a. Menggiatkan dan memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas membaca agar siswa terlatih dan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca

sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan kembali isi bacaan tersebut secara tulisan (dalam bentuk karangan eksposisi).

- b. Guru dapat merancang pembelajaran yang dapat membangun pemahaman bacaan yang lebih baik.
2. Kepada siswa, penulis menyarankan agar siswa memperbanyak membaca buku untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang hendak menulis skripsi, penulis menyarankan agar meneliti pemahaman bacaan dihubungkan dengan faktor lainnya yang memengaruhi kemampuan menulis karangan eksposisi. Selain itu, penulis juga menyarankan khususnya kepada mahasiswa sebagai pengguna sekaligus pemerhati penggunaan bahasa Indonesia untuk lebih disiplin dan kritis dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam hal karya tulis yang bersifat ilmiah.